



MEMPERKUAT IDENTITAS KOTA KABUPATEN JEMBER DENGAN PERSEPSI STAKEHOLDER

Helen Patrycia Simatupang¹, Dano Quinta Revana², RR Dewi Junita Koesoemawati³

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Jember, Jember

Surel: ¹helenpatrycia10@gmail.com; ²danoquinta@unej.ac.id; ³dewi.teknik@unej.ac.id

Vitruvian vol 14 no 3 November 2024

Diterima: 01 07 2024

Direvisi: 15 11 2024

Disetujui: 22 11 2024

Diterbitkan: 25 011 2024

ABSTRAK

Kabupaten Jember memiliki beragam potensi dan julukan yang dapat membangun citra kota. Namun, belum ada *city branding* yang representatif dan efektif untuk memperkuat identitas kota. Persepsi stakeholder menjadi penting dalam menentukan elemen *city branding* yang dapat mencerminkan karakter unik Jember. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi stakeholder mengenai *city branding* Jember serta mengaplikasikannya dalam perancangan elemen fisik kota yang sesuai dengan teori Kevin Lynch. Data dikumpulkan melalui kuesioner dari 10 stakeholder dan dianalisis menggunakan metode Delphi. Penelitian ini mengidentifikasi potensi penunjang *city branding* Jember, kemudian dikemas melalui rancangan desain elemen fisik kota berdasarkan lima unsur pembentuk citra kota menurut teori Kevin Lynch. Metode penelitian meliputi analisis deskriptif untuk mengidentifikasi potensi penunjang, analisis Delphi untuk menentukan identitas kota, analisis triangulasi untuk menyusun strategi penguatan identitas kota, serta perancangan arsitektur analogi untuk desain elemen fisik kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identitas Kabupaten Jember dapat diperkuat sebagai "Kota Tembakau" dan "Kota Karnaval" dengan implementasi strategi yang mendukung penguatan identitas tersebut. Rekomendasi konsep rancangan meliputi penggunaan elemen visual seperti daun tembakau, sayap, dan topeng untuk mencerminkan karakteristik unik kota.

Kata Kunci: *City branding*; identitas kota; delphi; desain.

ABSTRACT

Jember Regency has various potentials and nicknames that can build the city's image. However, there has yet to be a representative and effective city branding to strengthen the city's identity. Stakeholder perceptions play a crucial role in determining city branding elements that reflect Jember's unique character. This study aims to analyze stakeholder perceptions of Jember's city branding and apply them in designing the city's physical elements based on Kevin Lynch's theory. Data were collected through questionnaires from 10 stakeholders and analyzed using the Delphi method. This research identifies the supporting potentials of Jember's city branding, which are then packaged into the design of the city's physical elements according to the five image-forming elements of a city based on Kevin Lynch's theory. The research methods include descriptive analysis to identify supporting potentials, Delphi analysis to determine the city's identity, triangulation analysis to formulate strategies for strengthening the city's identity, and analogical architectural design to develop physical city elements. The results show that Jember Regency's identity can be reinforced as a "Tobacco City" and "Carnival City" through the implementation of strategies that support this identity. The design concept recommendations include using visual elements such as tobacco leaves, wings, and masks to represent the city's unique characteristics.

Keywords: *City branding*; city identity; delphi; design.

PENDAHULUAN

Menurut (Satria & Fadillah, 2021) kota-kota di Indonesia sedang berlomba-lomba mencari identitas diri karena tidak mau diseragamkan. Identitas diri ini untuk membedakan diri dan menarik minat pengunjung. *City Branding* tidak hanya sebatas logo, slogan, dan simbol, tetapi juga mencakup ruh yang menjiwai kota tersebut (Prabainastu, 2020). Branding yang efektif berperan penting dalam promosi kota dan dapat menguntungkan kota secara ekonomi dan budaya. Untuk menciptakan dan menjaga suatu *City branding* yang kuat diperlukan komunikasi dan partisipasi berbagai pihak (Bau & Widodo, 2020). Pentingnya *city branding* ditentukan oleh persepsi stakeholder, yang dapat mempengaruhi pandangan umum tentang kota tersebut. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris (Walgito, 2015). Jika terjadi perbedaan persepsi di antara stakeholder, potensi citra kota bisa terhambat. Oleh karena itu, *city branding* harus benar-benar mewakili identitas kota untuk mengingatkan masyarakat dan pengunjung terhadap ciri khas kota tersebut. *City branding* juga merupakan upaya dalam memperkuat identitas atau citra suatu kota. Citra kota dapat dibentuk berdasarkan unsur fisik. Menurut Kevin Lynch dalam (Fatih, Hasanah, Taufiq, & Purwantiasning, 2022), ada 5 unsur fisik pembentuk citra kota yaitu *edge* (tepi), *path* (jalur), *district* (kawasan), *Node* (simpul), *landmark* (penanda)

Kabupaten Jember terletak di Provinsi Jawa Timur dengan potensi sumber daya alam yang kaya dan posisi strategis. Jember dikenal sebagai pusat kegiatan wilayah dan sebagai kota dengan sektor pertanian yang kuat. Beberapa identitas yang pernah diusulkan untuk Jember yaitu Kota Tembakau, Kota Santri, dan Kota Karnaval, dan lain-lain, meski belum ada kesepakatan yang jelas di antara berbagai pihak. Jember dengan potensi dan aset daerahnya dapat menjadi aspek penunjang *city branding* yang memperkuat identitas kota. Teori Aset Daerah (KRIHS), (Gim, Choi, Kang, & Yang, 2019), berawal dari pembentukan *city branding* Kota Daejeon yang dikaji berdasarkan aset daerah yang terdiri dari ekologi dan lingkungan, budaya dan Sejarah, edukasi dan penelitian, serta aktivitas dan wisata.

Dikarenakan munculnya berbagai persepsi mengenai *City branding* Kabupaten Jember maka diperlukan penentuan *City branding* Kabupaten Jember melalui Persepsi *Stakeholder*. Menurut (Mihardja, Mulyasari, Widiastuti, & Bintoro, 2020), stakeholder penting untuk mengetahui dan menggali ekspektasi dan harapan, rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlangsungan dan pengembangan kota. Menurut (Sukamaraga, 2016), *City branding* suatu kota memerlukan peran dari berbagai *stakeholder* mulai dari pemerintah, pelaku usaha, komunitas, dan masyarakat umum agar image suatu kota menjadi lebih baik dan berdaya saing. Mengingat visi dan misi pemerintah daerah dalam membenahi Jember, penentuan branding yang diselaraskan dengan persepsi stakeholder akan mendukung pengembangan kota.

Menurut Simon Anholt dikutip dari (Ubjaan & Willem Sipahelut, 2022), *City branding* merupakan proses pembentukan citra atau merek kota dengan menggunakan tagline, ikon, slogan, expo, eksibisi, atau media lainnya guna dikenal oleh target pasar seperti *talent*, *event*, *investor*, *tourist*, dll. *City branding* Jember masih belum jelas, dan kerja sama di antara stakeholder diperlukan untuk menguatkan citra kota. Menetapkan *city branding* yang sejalan dengan persepsi stakeholder dapat memberikan kesan positif bagi masyarakat dan pengunjung. Studi ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian dengan mengevaluasi persepsi stakeholder terhadap *city branding* Kabupaten Jember guna menentukan gambaran yang akurat dan bermanfaat bagi pengembangan kota.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi stakeholder tentang *city branding* Kabupaten Jember serta memahami bagaimana persepsi tersebut dapat digunakan untuk memperkuat identitas kota melalui rancangan fisik elemen kota. Penelitian ini mengidentifikasi potensi-potensi penunjang *city branding* Kabupaten Jember untuk memperkuat identitas kota yang kemudian dikemas melalui rancangan desain elemen fisik kota Kevin Lynch. Data dikumpulkan melalui kuesioner dari 10 stakeholder dan dianalisis menggunakan Delphi. Berdasarkan teori Kevin Lynch, ditemukan bahwa ada 5 unsur fisik pembentuk citra kota yang dapat memberikan identitas kota. Temuan ini mendukung aplikasi teori Kevin Lynch dalam konteks *city branding* dan memberikan

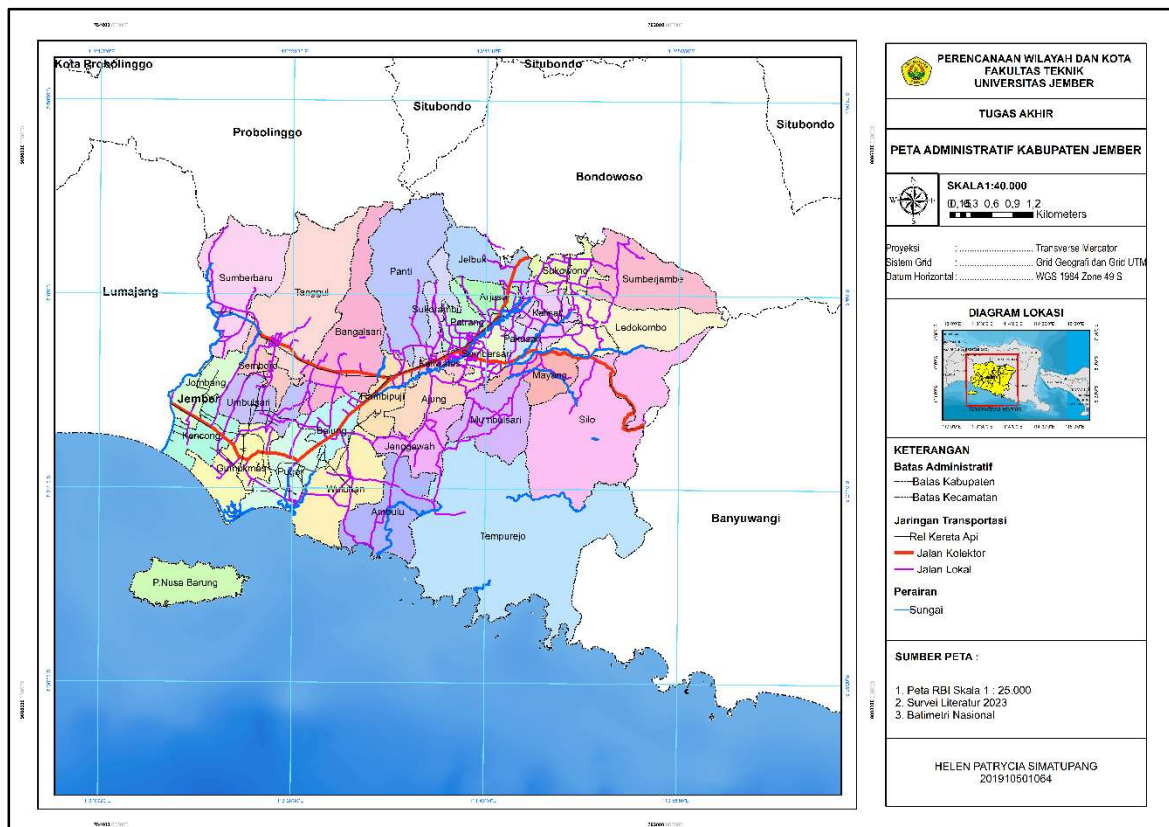


wawasan baru tentang bagaimana memperkuat identitas kota.

Dengan menganalisis persepsi stakeholder tentang *city branding* Kabupaten Jember, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam menetapkan identitas kota yang sesuai dan relevan. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan akan *city branding* yang kuat dan konsisten, yang dapat memajukan Jember dan meningkatkan daya tariknya bagi pengunjung dan investor.

Lokasi penelitian yaitu di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, yang terdiri dari 31 kecamatan. Penelitian ini berfokus pada identitas kota Kabupaten Jember. Objek studi ini dipilih karena Kabupaten Jember memiliki banyak sebutan tetapi belum ada yang dapat memperkuat identitas kotanya. Variabel penelitian dalam studi ini meliputi ekologi dan lingkungan, budaya dan Sejarah, edukasi dan penelitian, aktivitas dan wisata, potensi-potensi Kabupaten Jember, dan konsep rancangan berdasarkan Kevin Lynch.

METODOLOGI



Gambar 1. Lokasi Penelitian
Sumber: Peneliti, 2024

Pengumpulan data dilakukan melalui data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi memungkinkan pengamatan langsung terhadap objek studi, dokumentasi untuk mengumpulkan data dari dokumen atau sumber tertulis yang relevan, dan kuesioner untuk mendapatkan data langsung dari responden. Data sekunder diperoleh dari sumber studi literatur dan survei instansi untuk memberikan informasi tambahan untuk mendukung analisis. Data kuesioner diolah menggunakan software IBM SPSS Statistics 25.

Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode analisis data mencakup analisis deskriptif untuk memberikan gambaran tentang potensi-potensi penunjang *city branding* Kabupaten Jember, analisis Delphi untuk mengumpulkan data dari responden dalam domain penelitian sehingga mencapai konvergensi atau kesepakatan, analisis triangulasi untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda untuk menemukan strategi, dan analisis perancangan arsitektur analogi untuk mengolah bentuk atau desain.

Populasi dalam penelitian ini adalah stakeholder Kabupaten Jember yang terkait dengan tata ruang dan pengembangan wilayah. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, di mana sampel dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan pengaruh dan kompetensi stakeholder. Penunjukan responden berdasarkan metode Delphi dengan penilaian terhadap tingkat pengaruh dan kepentingan masing-masing stakeholder. Responden yang dipilih mewakili fokus penelitian.

Sampling melibatkan pakar di bidang pemerintahan, akademisi, pelaku wisata, tokoh masyarakat, dan sejarawan. Pakar desain tidak dilibatkan karena fokus

penelitian lebih pada aset daerah, potensi, dan strategi city branding. Meskipun demikian, elemen desain tetap diperhitungkan dalam perancangan konsep rancangan dasar berdasarkan hasil analisis triangulasi dan desain diambil dari referensi dan metode analogi.

Sampel penelitian terdiri dari pemerintah (1 orang Dinas PU Cipta Karya dan Tata Ruang, 1 orang Bappeda, 3 orang Disbudpar), akademisi (1 orang dosen PWK, 1 orang dosen sosiologi Universitas Jember), pelaku wisata (1 orang travelmate tour), dan tokoh masyarakat (1 orang budayawan, 1 orang sejarawan). Alasan pemilihan masing-masing stakeholder dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pemilihan Sampel Responden

No	Stakeholder	Instansi	Kode	Alasan	Bagian	Jumlah
1.	Pemerintah	Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya dan Penataan Ruang	R-1	Dinas yang berwenang dalam kegiatan penataan ruang & perencanaan kota di Kabupaten Jember.	Kabid Tata Ruang dan Pertanahan	1
		Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Jember (BAPPEDA)	R-2	Sebagai pihak perencanaan pembangunan daerah serta perancang kebijakan dan sebagai perumus kebijakan awal rencana Pembangunan di Kabupaten Jember.	Anggota bidang ekonomi	1
		Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	R-3 (kebudayaan) R-4 (ekonomi kreatif) R-5 (pariwisata)	Dinas yang mempromosikan dan mengelola seluruh kawasan wisata dan budaya serta memperkenalkan Kawasan di kabupaten Jember.	Anggota Bidang Kebudayaan, Anggota Bidang Ekonomi Kreatif, dan Kabid Kepariwisata	3
2.	Akademisi	Dosen PWK FT UNEJ	R-6	Sebagai praktisi dan akademisi yang mengerti tentang kegiatan penataan ruang dan kebijakan perencanaan.	Dosen S1 FT UNEJ	1



No	Stakeholder	Instansi	Kode	Alasan	Bagian	Jumlah
		Dosen Sosiologi FISIP UNEJ	R-7	Sebagai praktisi dan akademisi yang ahli dan mempelajari masyarakat, manusia, termasuk pola-pola perilaku sosial, struktur sosial, institusi sosial, perubahan sosial, dan interaksi antar individu dalam masyarakat di Jember.	Dosen S1 Jurusan Sosiologi FISIP UNEJ	1
3.	Pelaku Wisata	Travelmate Tour Travel	R-8	Sebagai pelaku usaha pariwisata yang mengetahui eksistensi dan kondisi destinasi wisata di Kabupaten Jember	Pemilik Travelmate Tour Travel	1
4.	Tokoh Masyarakat	Budayawan	R-9	Sebagai pegiat dan ahli dalam bidang budaya di Kabupaten Jember. Dapat memberikan wawasan berdasarkan pengetahuan akademis serta pengalaman pribadi dan keberadaan dalam komunitas budaya tersebut. Untuk mendapatkan perspektif khusus atau pemahaman yang mendalam mengenai aspek-aspek tertentu dari budaya dengan <i>city branding</i>	Pegiat Budaya	1
		Sejarawan	R-10	Sebagai pihak yang memiliki pengetahuan mendalam tentang peristiwa peristiwa tertentu dapat	Sejarawan	1

No	Stakeholder	Instansi	Kode	Alasan	Bagian	Jumlah
				memengaruhi kondisi sosial, politik, dan budaya pada masa lalu di Jember sehingga dapat memberikan dimensi sejarah dengan <i>city branding</i> .		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Aset Daerah Sebagai Potensi-Potensi Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil identifikasi serta pengolahan data aset daerah sebagai potensi-potensi Kabupaten Jember yang menjadi potensi penunjang *city branding* Kabupaten Jember dalam penelitian ini yaitu kota seribu gumuk, kota tembakau, kota kopi robusta, kota pandhalungan, kota santri, kota suwar-suwir, kota karnaval, dan kota cerutu.

Kriteria-Kriteria Identitas Penunjang *City Branding* Kabupaten Jember Dengan Analisis Delphi

Berdasarkan analisis Delphi dan uji statistik SPSS, kriteria yang mencapai konvergensi atau kesepakatan adalah “Kota Tembakau” dan “Kota Karnaval” karena memiliki IQR dan Standar Deviasi $\leq 1,0$. Analisis Delphi dilakukan dengan menghitung deviasi dan interkuartil range untuk menentukan konsensus. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa kriteria prioritas yang layak dikembangkan adalah Kota Tembakau dan Kota Karnaval. Sementara itu, 13 kriteria lainnya dianggap divergen atau tidak mencapai kesepakatan karena memiliki nilai standar deviasi dan interkuartil range lebih dari 1.

Table 2. Hasil Analisis Delphi

No	Kriteria	Mean	Median	IQR	StaDev	Evaluasi	
						IQR	StaDev
1	Kota Seribu Gumuk	3,10	3,00	3,25	1,37	DIV	DIV
2	Kota Tembakau	4,50	5,00	1,00	0,71	KON	KON
3	Kota Kopi Robusta	3,50	3,50	1,50	1,08	DIV	DIV
4	Kota Pandhalungan	3,50	4,00	2,00	1,08	DIV	DIV
5	Kota Santri	3,00	3,00	1,50	1,25	DIV	DIV
6	Kota Suwar-Suwir	3,60	4,00	1,50	1,26	DIV	DIV
7	Kota Karnaval	4,70	5,00	1,00	0,48	KON	KON
8	Kota Cerutu	3,80	4,50	3,00	1,55	DIV	DIV
9	Kota Purba	3,00	2,00	2,25	1,33	DIV	DIV
10	Kota Pendidikan	3,60	4,00	1,25	1,17	DIV	DIV
11	Kota Perjuangan	2,70	2,50	1,25	1,16	DIV	DIV
12	Kota Heritages	2,70	2,00	2,25	1,42	DIV	DIV
13	Kota Sadeng	3,40	3,50	2,25	1,17	DIV	DIV

Sumber: Peneliti, 2024

Perumusan Konsep Fisik Rancangan *City Branding* Yang Dapat Memperkuat Identitas Kota Kabupaten Jember

Setelah analisis Delphi dilakukan untuk merumuskan identitas kota sebagai penunjang *city branding* Kabupaten Jember, langkah selanjutnya adalah analisis triangulasi. Analisis ini bertujuan merumuskan strategi konsep rancangan

dasar *city branding* dengan menyelaraskan kondisi eksisting, studi literatur, dan teori yang relevan.

Hasil analisis triangulasi mengidentifikasi beberapa masalah eksisting di Jember, yang kemudian menghasilkan 19 strategi yang dirancang untuk memperkuat *city branding*. Strategi-strategi tersebut dirinci secara lebih jelas dalam Tabel 3 yang



memuat hasil penyelarasan antara hasil analisis delphi, indikator, dan studi literatur

untuk mendukung rancangan city branding Kabupaten Jember.

Table 3. Analisis Triangulasi

Hasil Analisis Delphi	Indikator	Kondisi Eksisting	Studi Literatur	Strategi
Kota Tembakau	Path (Jalur)	Sebagian besar elemen path dalam kondisi baik, tetapi belum ada ciri khas yang benar-benar mencerminkan identitas kota Kabupaten Jember.	Path merupakan elemen dalam bentuk jalur-jalur yang orang-orang bergerak dan melaluinya (Lynch, 1960)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penataan halte dengan desain motif daun tembakau 2. Pemberian street furniture berupa lampu PJU, tempat sampah, signage, dan bollards dengan menggunakan ornamen daun tembakau untuk memberikan aksent sesuai dengan identitas kota. 3. Pemberian ornamen daun tembakau pada trotoar untuk menambah estetika trotoar
	Edge (Tepian)	Kondisi elemen edge sebagian besar dalam kondisi baik, tetapi belum ada ciri khas yang benar-benar mencerminkan identitas kota Kabupaten Jember.	Edge merupakan elemen dalam bentuk batas antara dua wilayah dan memiliki fungsi batasan karena menyatukan atau membagi (Lynch, 1960)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penataan jembatan dengan memberikan vegetasi 2. Penataan jembatan dengan memberikan ornamen daun tembakau pada dinding jembatan
	District (Kawasan)	Sebagian besar elemen district dalam kondisi baik. Namun, belum ada ciri khas yang benar-benar mencerminkan identitas kota Kabupaten Jember.	District merupakan elemen dalam bentuk kawasan di suatu kota yang memiliki karakter berbeda dari kawasan lainnya yang dapat dirasakan dari dalam kawasan maupun dari luar kawasan (Lynch, 1960)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian ornamen daun tembakau pada ruko untuk memberikan aksent sesuai dengan identitas kota. 2. Pemberian signage nama kawasan "Pb. Sudirman" dengan ornamen daun tembakau
	Nodes (Simpul)	Kondisi elemen nodes sebagian besar dalam kondisi baik, tetapi belum ada ciri khas yang benar-benar mencerminkan identitas kota	Nodes merupakan elemen dalam bentuk titik-titik atau spot-spot yang strategis dalam kota tersebut (Lynch, 1960)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian street furniture berupa lampu PJU, tempat sampah, bangku, dan bollards dengan menggunakan ornamen daun tembakau untuk memberikan aksent

Hasil Analisis Delphi	Indikator	Kondisi Eksisting	Studi Literatur	Strategi
		Kabupaten Jember.		sesuai dengan identitas kota. 2. Pemberian signage “Alun-Alun Jember” yang dilengkapi dengan ornamen daun temb
	Landmark (Penanda)	Sebagian besar elemen landmark dalam kondisi baik. Namun, belum ada ciri khas yang benar-benar mencerminkan identitas kota Kabupaten Jember.	Landmark merupakan elemen penanda sebagai titik acuan dalam bentuk fisik yang bersifat lokal dan sebagai referensi kota (Lynch, 1960)	1. Membuat tugu dengan menggunakan ornamen daun tembakau.
Kota Karnaval	Path (Jalur)	Sebagian besar elemen path dalam kondisi baik, tetapi belum ada ciri khas yang benar-benar mencerminkan identitas kota Kabupaten Jember.	Path merupakan elemen dalam bentuk jalur-jalur yang orang-orang bergerak dan melaluinya (Lynch, 1960)	1. Penataan halte dengan desain patung peserta karnaval 2. Pemberian street furniture berupalampu PJU, tempat sampah, signage, dan bollards dengan menggunakan ornamen karnaval untuk memberikan aksent sesuai dengan identitas kota.
	Edge (Tepian)	Kondisi elemen edge sebagian besar dalam kondisi baik, tetapi belum ada ciri khas yang benar-benar mencerminkan identitas kota Kabupaten Jember.	Edge merupakan elemen dalam bentuk batas antara dua wilayah dan memiliki fungsi batasan karena menyatukan atau membagi (Lynch, 1960)	1. Penataan jembatan dengan memberikan vegetasi. 2. Penataan jembatan dengan memberikan warna yang menginterpretasikan karnaval.
	District (Kawasan)	Sebagian besar elemen district dalam kondisi baik. Namun, belum ada ciri khas yang benar-benar mencerminkan identitas kota Kabupaten Jember.	District merupakan elemen dalam bentuk kawasan di suatu kota yang memiliki karakter berbeda dari kawasan lainnya yang dapat dirasakan dari dalam kawasan maupun dari luar kawasan (Lynch, 1960)	1. Pemberian signage nama kawasan dengan menambahkan warna khas yang menginterpretasikan karnaval.

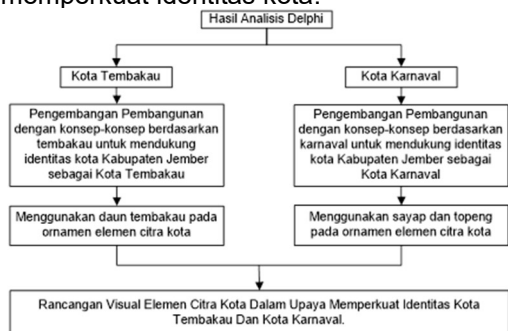


Hasil Analisis Delphi	Indikator	Kondisi Eksisting	Studi Literatur	Strategi
	Nodes (Simpul)	Kondisi elemen nodes sebagian besar dalam kondisi baik, tetapi belum ada ciri khas yang benar-benar mencerminkan identitas kota Kabupaten Jember.	Nodes merupakan elemen dalam bentuk titik-titik atau spot-spot yang strategis dalam kota tersebut (Lynch, 1960)	<ol style="list-style-type: none"> Pemberian street furniture berupa lampu PJU, tempat sampah, bangku, dan bollards dengan menggunakan ornamen karnaval untuk memberikan aksent sesuai dengan identitas kota. Pemberian signage "Alun-Alun Jember" yang dilengkapi dengan ornamen karnaval. Penataan patung peserta karnaval di setiap sudut alun-alun sehingga mencitrakan kota karnaval.
	Landmark (Penanda)	Sebagian besar elemen landmark dalam kondisi baik. Namun, belum ada ciri khas yang benar-benar mencerminkan identitas kota Kabupaten Jember.	Landmark merupakan elemen penanda sebagai titik acuan dalam bentuk fisik yang bersifat lokal dan sebagai referensi kota (Lynch, 1960)	<ol style="list-style-type: none"> Membuat tuju dengan menggunakan ornamen karnaval.

Sumber: Peneliti, 2024

Konsep Rancangan Elemen Citra Kota Kabupaten Jember

Penetapan perancangan Elemen Citra Kota membutuhkan panduan berbasis konsep yang didasarkan pada analisis Delphi dan triangulasi. Konsep ini mempertimbangkan penilaian kualitas visual dan contoh perancangan sebelumnya. Berikut adalah konsep desain perancangan untuk memperkuat identitas kota:



Gambar 2. Skema Grand Design Rancangan Elemen Citra Kota Kabupaten Jember

Sumber: Peneliti, 2024

Tembakau



Gambar 3a. Daun Tembakau (Sumber: flickr, 2015); **3b.** Daun Tembakau (Sumber: Pixabay, 2017); **3c.** Grand Desain Daun Tembakau (Sumber: Peneliti, 2024)



Gambar 4a. Motif Batik Daun Tembakau Jember (Sumber: Griya Tenun, 2023); **4b.** Grand Desain Motif Daun Tembakau untuk halte (Sumber: Peneliti, 2024)

Ornamen daun tembakau dalam memperkuat identitas kota tembakau pada Kabupaten Jember, hal ini dilakukan untuk:

1. **Penguatan Identitas Lokal:**
Ornamen ini memperkuat citra Jember sebagai kota tembakau dan memberikan kesan khas yang membedakannya dari kota lain.
2. **Warisan Lokal:**
Ornamen daun tembakau mengakui sejarah panjang industri tembakau di Jember, menampilkan kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam.
3. **Pengalaman Wisatawan:**
Wisatawan akan mengenali kekayaan Jember melalui ornamen daun tembakau, yang menarik mereka untuk menjelajahi kota dan memahami warisan tembakau.
4. **Penguatan Ekonomi Lokal:**
Ornamen ini menyoroti pentingnya sektor pertanian tembakau, meningkatkan minat pada produk-produk lokal dan memberi dorongan bagi petani serta industri tembakau.
5. **Peningkatan Estetika Kota:**
Selain memberikan pesan identitas yang kuat, ornamen daun tembakau juga meningkatkan estetika kota.

Detail daun tembakau dengan urat yang menonjol pada ornamen di Kabupaten Jember mencerminkan realita daun tembakau yang nyata. Desain ini menekankan **kekuatan dan keunggulan** tembakau Jember. Warna emas dan hijau digunakan berdasarkan istilah "**emas biruh**" yang pernah populer untuk tembakau Jember.

1. **Warna Emas:**
Menganalogikan **kekayaan dan penghargaan** tembakau Jember. Hal ini menginterpretasikan nilai ekonomi yang tinggi dari industri tembakau dan daun tembakau berkualitas tinggi yang dihargai dan dianggap sebagai produk yang bergengsi. Penggunaan warna emas pada daun tembakau bisa mencerminkan kualitas premium dan status yang dihargai dari produk tembakau tersebut.
2. **Warna Hijau:**
Menganalogikan **alam dan kesuburan**. Hal ini menginterpretasikan lahan tembakau yang tumbuh subur di lahan pertanian Jember.
3. **Warna Cokelat:**
Menganalogikan **kekuatan dan kestabilan**. Hal ini menginterpretasikan

daun tembakau matang, mencerminkan ketahanan dan kekuatan industri tembakau Jember yang telah bertahan lama.

Karnaval



Gambar 5a. Logo JFC (Sumber: JFC, 2024); **5b.** Peserta JFC (Sumber: Indonesian Culture In Action, 2022); **5c.** Grand Design Ornamen Sayap (Sumber: Peneliti, 2024)
Sumber: Peneliti, 2024

Ornamen peserta karnaval tersebut memakai beberapa kostum karnaval yaitu topeng dan sayap. Analogi pada ornamen patung karnaval dengan menggunakan topeng dan sayap menjadi hal kuat dalam memperkuat identitas kota karnaval Kabupaten Jember. Dengan menggunakan ornamen yang mencolok dan berbeda seperti topeng dan sayap, patung karnaval akan menjadi titik fokus yang menarik perhatian pengunjung dan penduduk setempat.

Ini akan membantu membedakan Jember sebagai kota karnaval yang unik dan menarik. Citra visual Kota karnaval yang ditampilkan diambil dari analogi dan stilisasi (penyederhanaan). Konsep ini bertujuan untuk secara visual merepresentasikan warisan yang kaya dan signifikansi ekonomi dari wilayah Kabupaten Jember.



Gambar 6. Grand Design Ornamen Topeng (Sumber: 3D Warehouse, 2019)

Topeng sering digunakan pada kegiatan seni pertunjukan dan festival. Penggunaan topeng dalam ornamen karnaval dengan analogi berupa:

1. **Keberagaman Identitas:**
Seperti topeng, Jember memiliki **beragam identitas budaya, seni, dan kreativitas** yang muncul selama acara karnaval. Setiap elemen karnaval, seperti kostum dan pertunjukan, adalah



- bagian dari topeng yang berbeda, mengungkapkan sisi-sisi yang berbeda.
2. **Ekspresi dan Pencitraan:**
Topeng sering digunakan untuk menyembunyikan atau mengubah wajah seseorang. Dalam konteks karnaval, Jember menggunakan **keaktivitas dan ekspresi seni untuk menciptakan citra yang mengangumkan dan unik** serta menarik, mengundang wisatawan serta masyarakat lokal untuk bergabung dalam perayaan.
 3. **Pelindung Identitas:**
Memungkinkan seseorang untuk **mengekspresikan diri tanpa rasa takut atau hambatan**. Jember menyediakan platform bagi individu untuk mengekspresikan diri secara bebas, menampilkan keragaman budaya dan kreativitas dalam sebuah acara yang meriah.

Warna yang digunakan di ornamen karnaval didasari oleh warna logo JFC. Warna yang digunakan adalah memakai warna merah muda dan kuning, sebagai Kota Karnaval dengan analogi:

1. **Warna Merah Muda**
Menganalogikan **keceriaan dan keberagaman**. Hal ini meingterpretasikan semangat pesta dan kegembiraan yang terdapat berbagai macam pertunjukan, budaya, dan tradis yang beragam dalam acara karnaval.
2. **Warna Merah**
Menganalogikan **semangat dan keberanian**. Hal ini menginterpretasikan semangat yang menyala di karnaval serta keberanian dalam menyelenggarakan acara yang penuh gairah dan antusiasme (aktivitas, musik, tarian, dll).
3. **Warna oranye**
Menganalogikan **keaktivitas dan antusiasme**. Hal ini menginterpretasikan karnaval dipenuhi dengan inovasi dalam desain kostum, arak-arakan, pertunjukan seni, dan budaya yang penuh warna.
4. **Warna Biru**
Menganalogikan **ketenangan dan kedamaian**. Hal ini menginterpretasikan teratur dan harmonisnya suasana karnaval ditengah kemeriannya.

Rancangan Elemen Fisik Kota Path (Jalur)

Jalan Gajah Mada mampu dikenali sebagai pembentuk citra kota dalam

memperkuat identitas kota Kabupaten Jember karena merupakan sistem jaringan jalan yang berperan untuk menghubungkan antar kota provinsi dan jalan strategis nasional serta jalan perkotaan yang memiliki aktivitas kegiatan cukup tinggi (Rahmawaty, Kriswardhana, Widiarti, & Sulistyono, 2020).



Gambar 4. Kondisi Eksisting Jalan Gajah Mada Sebagai Path
Sumber: Peneliti, 2024

Rencana desain yang akan dilakukan, yaitu:

1. Pemberian *street furniture* berupa lampu PJU, tempat sampah, *signage*, dan *bollards* dengan ornamen tembakau dan karnaval.



Gambar 8. Rencana Desain Street Furniture Pada Path
Sumber: Peneliti, 2024



Gambar 9. Rencana Desain Path
Sumber: Peneliti, 2024

2. Pemberian ornamen daun tembakau pada trotoar untuk menambah estetika trotoar.



Gambar 10. Rencana Desain Trotoar

Sumber: Peneliti, 2024

- Mendesain halte dengan motif batik daun tembakau serta dengan patung peserta karnaval yang diletakkan di kedua sisi halte.



Gambar 11. Rencana Desain Halte
Sumber: peneliti, 2024

Nodes (Simpul)

Alun-Alun Jember mampu dikenali sebagai pembentuk citra kota dalam memperkuat identitas kota Kabupaten Jember karena sering digunakan untuk berbagai kegiatan/aktivitas publik seperti kesenian, keagamaan, upacara adat, dan pemerintahan. Alun-Alun Jember juga terletak di pusat kota atau di area yang mudah diakses oleh penduduk lokal dan wisatawan.



Gambar 12. Kondisi Eksisting Alun-Alun Jember Sebagai Nodes
Sumber: Peneliti, 2024

Rencana desain yang akan dilakukan, yaitu:

- Meletakkan patung-patung peserta karnaval yang berada di setiap sudut alun-alun sehingga mencitrakan Kabupaten Jember sebagai kota karnaval.



Gambar 13. Rencana Desain Patung Peserta Karnaval Di Alun-Alun
Sumber: Peneliti, 2024

- Pemberian *street furniture* berupa lampu PJU, tempat sampah, bangku, dan *bollards* dengan ornamen tembakau dan karnaval.



Gambar 14. Rencana desain street furniture pada Nodes
Sumber: Peneliti, 2024



Gambar 15. Rencana Desain Nodes
Sumber: Peneliti, 2024

- Pemberian Signage “Alun-Alun Jember” dengan dekorasi ornamen tembakau dan karnaval.



Gambar 16. Rencana Desain Signage Alun-Alun Jember
Sumber: Peneliti, 2024

Edge (Batasan)

Jembatan galadak kembar di atas sungai bedadung mampu dikenali sebagai pembentuk citra kota dalam memperkuat identitas kota Kabupaten Jember karena terletak di pusat kota. Sungai Bedadung merupakan salah satu sungai besar yang melewati wilayah perkotaan Kabupaten Jember.



Gambar 17. Kondisi Eksisting Jembatan Gladak Kembar Jember di Sungai Bedadung

Sumber: Peneliti, 2024

Rencana desain yang akan dilakukan dengan menambahkan vegetasi dan desain ornamen daun tembakau dan karnaval pada jembatan.



Gambar 18. Rencana Desain Jembatan
Sumber: Peneliti, 2024

District (Kawasan)

Jalan PB. Sudirman mampu dikenali sebagai pembentuk citra kota dalam memperkuat identitas kota Kabupaten Jember karena jalan arteri utama yang terletak di pusat kota, jalan ini seringkali menjadi pusat kegiatan komersial dan perkantoran, serta merupakan salah satu jalan utama yang menghubungkan berbagai area penting di Jember.



Gambar 19. Kondisi Eksisting Jalan Pb. Sudirman
Sumber: Peneliti, 2024

Rencana desain yang akan dilakukan, yaitu:

1. Pemberian ornamen daun tembakau pada ruko sebagai sebuah representasi dari salah satu karakter kekayaan Jember.



Gambar 20. Rencana Desain Ruko
Sumber: Peneliti, 2024

2. Pemberian *signage* nama kawasan "PB.Sudirman" sebagai penanda dan dilengkapi dengan ornamen daun tembakau dan karnaval. Rencana desain *signage* PB.



Gambar 21. Rencana Desain Signage PB. Sudirman
Sumber: Peneliti, 2024

Landmark (Tetenger)

Taman Simpang tiga Alun-Alun mampu dikenali sebagai pembentuk citra kota dalam memperkuat identitas kota Kabupaten Jember karena taman simpang tiga dekat dengan alun-alun Jember, di mana alun-alun Jember seringkali menjadi pusat kegiatan.

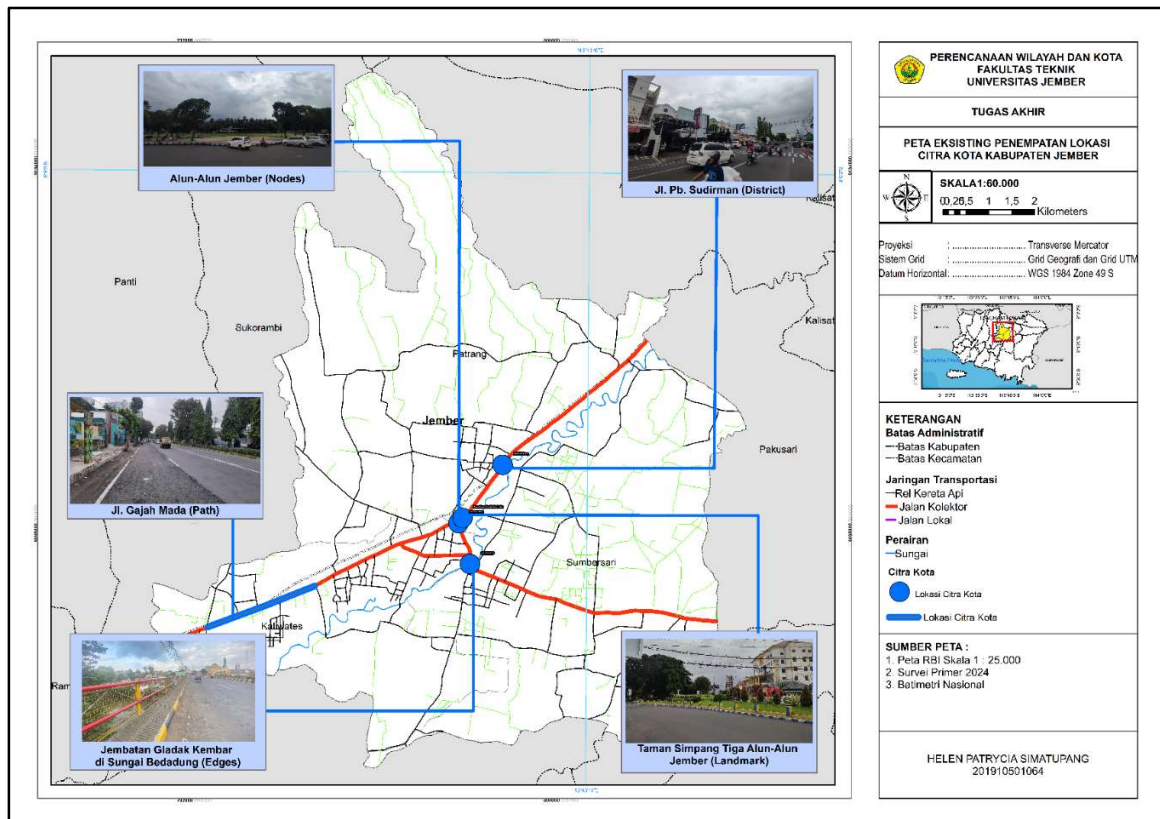


Gambar 22. Kondisi Eksisting Taman Simpang Tiga Alun-Alun Jember
Sumber: Peneliti, 2024

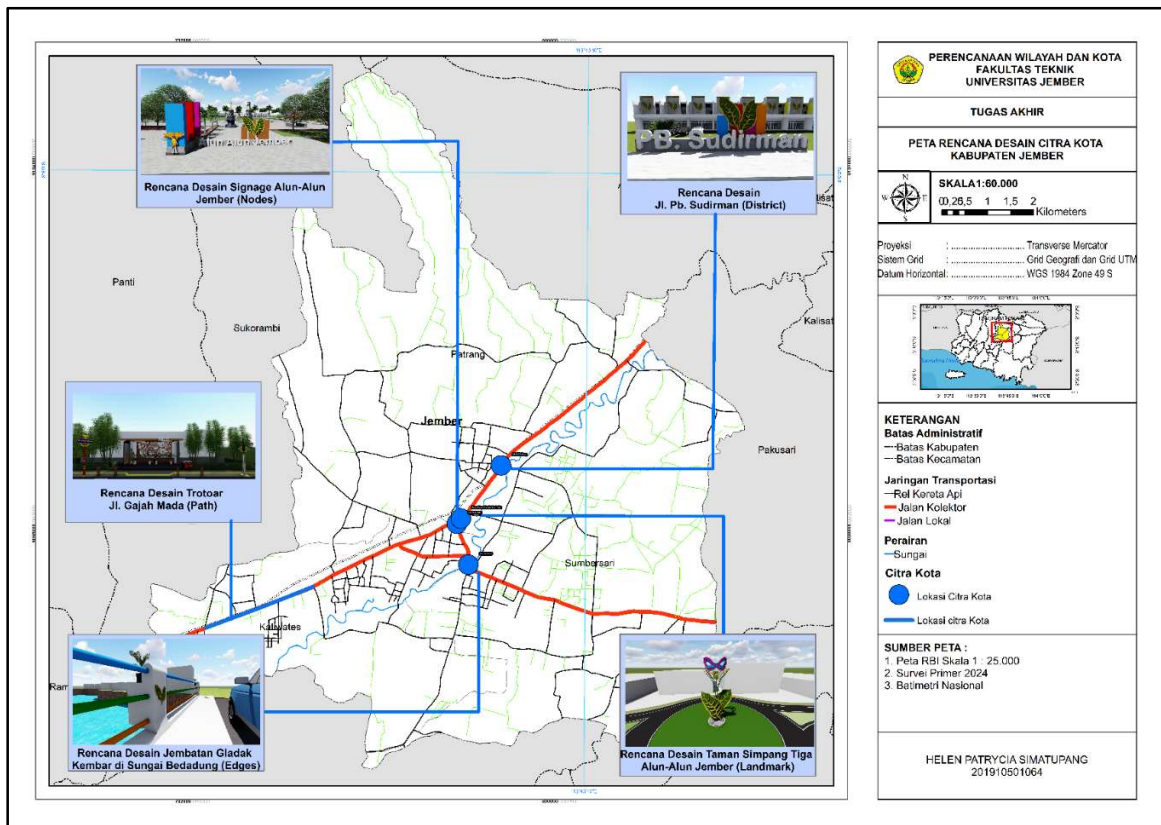
Rencana desain yang akan dilakukan untuk *landmark* (Tetenger) yaitu dengan pembuatan tugu yang menginterpretasikan kota tembakau dan kota karnaval.



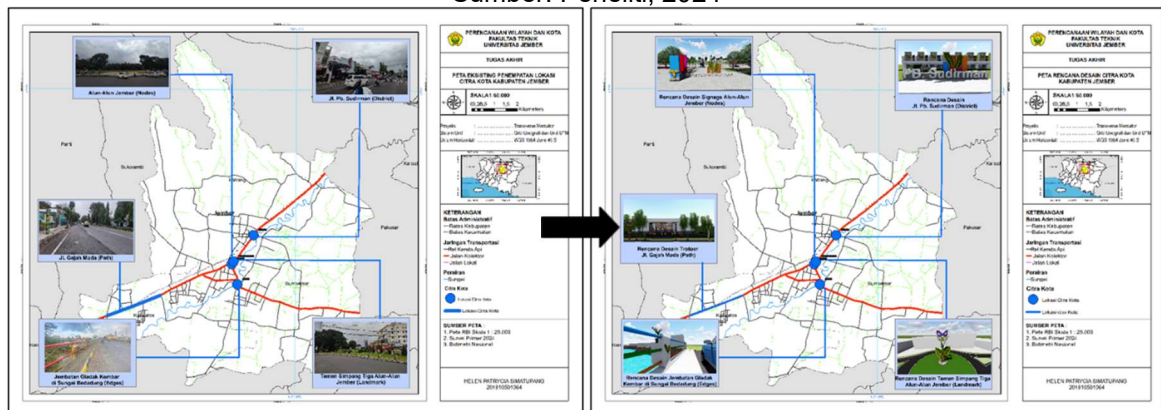
Gambar 23. Rencana Desain Tugu
Sumber: Peneliti, 2024



Gambar 24. Eksisting Penempatan Lokasi Citra Kota
Sumber: Peneliti, 2024



Gambar 25. Peta Rencana Desain Citra Kota Kabupaten Jember
Sumber: Peneliti, 2024



Gambar 26. Peta Konsep Rancangan
Sumber: Peneliti, 2024

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kabupaten Jember memiliki delapan potensi penunjang *city branding* yang meliputi kota seribu gumuk, kota tembakau, kota kopi robusta, kota pandhalungan, kota santri, kota suwar-suwir, kota karnaval, dan kota cerutu.
2. Berdasarkan kuesioner Delphi dan uji statistik SPSS, identitas Kabupaten Jember adalah kota tembakau dan kota

karnaval. Dari 13 aset dan potensi yang ada, hanya dua yang disepakati, dengan nilai IQR dan standar deviasi $\leq 1,0$.

3. Konsep fisik rancangan *city branding* yang dapat memperkuat identitas kota Kabupaten Jember adalah daun tembakau, sayap, dan topeng karnaval.

Saran/Rekomendasi

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu membuat desain lebih detail dengan memperhatikan standar ukuran dan melakukan identifikasi citra kota di Kabupaten Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Bau, M. D., & Widodo, H. P. (2020). Strategi Branding Kota Wisata Batu (Kwb) Melalui Media Internal Dan Eksternal Hubungan Masyarakat (Humas) Pemerintah Kota Batu. *Jisip: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9(2). <https://doi.org/10.33366/jisip.v9i2.2224>
- Fatih, M. Al, Hasanah, C. D., Taufiq, W. M., & Purwantiasning, A. W. (2022). Kajian Elemen Citra Kota Dalam Kawasan Kota Tua Zona Inti (Kevin Lynch). *Purwarupa Jurnal Arsitektur*, 6(2). <https://doi.org/10.24853/purwarupa.6.2.17-24>
- Gim, T. H. T., Choi, J., Kang, B. S., & Yang, K. S. (2019). Review On The Process Of Identifying A City Brand Slogan And Power Brand Assets: The Case Of Daejeon, Korea. *International Review For Spatial Planning And Sustainable Development*, 7(4). <https://doi.org/10.14246/irpspd.7.4.37>
- Lynch, K. (1960). *The Image Of The City*. The M.I.T Press.
- Mihardja, E. J., Mulyasari, P., Widiastuti, T., & Bintoro, B. K. (2020). Strategi *City Branding*. In *Slims.Bakrie.Ac.Id*.
- Prabainastu, H. (2020). Pengaruh *City Branding* Dan City Image Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Ke Kota Denpasar. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(2). <https://doi.org/10.24843/jdepar.2020.v08.i02.p03>
- Rahmawaty, T. A., Kriswardhana, W., Widiarti, W. Y., & Sulistyono, S. (2020). Analisis Karakteristik Kecelakaan Di Ruas Jalan Gajah Mada Kabupaten Jember. *Borneo Engineering: Jurnal Teknik Sipil*, 4(1). <https://doi.org/10.35334/be.v4i1.1272>
- Satria, F., & Fadillah, F. (2021). Konsep *City Branding* Dan Identifikasi Nilai Lokal Pada Kota-Kota Indonesia Dalam Mendukung Nation Branding Indonesia. *Jurnal Desain*, 8(2). <https://doi.org/10.30998/jd.v8i2.8118>
- Sukamaraga. (2016). 183-348-1-Sm (1).
- Ubjaan, J., & Willem Sipahelut, S. (2022). Persepsi Wisatawan Pada *City Branding* Kota Kecil (Studi Pada Kota Tual. 7(11).
- Walgito, B. (2015). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta. In *Paper Knowledge. Toward A Media History of Documents*.